

**PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT)
MELALUI MEDIA POP UP BOOK BERBASIS BUDAYA SUMATERA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD
PADA MATERI KEBHINNEKAAN**

Nervalina Simalango¹, Indra Maryanti², Zuraida Hanum Lubis³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

vaneera1209@gmail.com, indramaryanti@umsu.ac.id,

Zuraidalubis37@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of second-grade elementary school students on the topic of diversity through the application of Culturally Responsive Teaching (CRT) combined with a Sumateran culture-based pop-up book. This is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles using the Kemmis and McTaggart model, including planning, action, observation, and reflection phases. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that CRT enhances the relevance of learning by connecting with students' cultural backgrounds, thereby increasing motivation, participation, and conceptual understanding of diversity. In the first cycle, the students' average score rose to 80.96 with a mastery rate of 60.71%. After refinement in the second cycle, the average score reached 93.04 with a 100% mastery rate. These findings indicate that integrating local cultural values through contextual and interactive media such as pop-up books can strengthen students' understanding of tolerance and diversity, while also fostering an inclusive and meaningful learning environment.

Keywords: Culturally Responsive Teaching, Diversity, Pop-Up Book

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada materi kebhinnekaan melalui penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dipadukan dengan media pop-up book berbasis budaya Sumatera. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan relevansi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, serta meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman

konsep kebhinnekaan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,96 dengan tingkat ketuntasan 60,71%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 93,04 dengan ketuntasan belajar 100%. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya lokal melalui media yang kontekstual dan interaktif seperti pop-up book dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai toleransi dan keberagaman, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Kata Kunci: *Culturally Responsive Teaching*, Kebhinnekaan, Pop-Up Book

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan, termasuk penghargaan terhadap kebhinnekaan. Indonesia sebagai negara multikultural menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai persatuan di tengah keberagaman budaya, bahasa, dan etnis. Di lingkungan kelas, perbedaan latar belakang budaya peserta didik dapat menjadi sumber kekayaan pembelajaran, namun juga bisa memicu konflik sosial apabila tidak dikelola secara bijak melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif. Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas II SD, ditemukan adanya gejala eksklusivisme budaya, di mana sebagian peserta didik dari suku tertentu enggan berbaur atau mengikuti kegiatan literasi budaya yang tidak berasal dari suku mereka,

seperti yang terjadi pada siswa dari suku Nias. Bahkan, terdapat kecenderungan peserta didik menolak berteman dengan anak dari suku yang berbeda, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dan kebhinnekaan belum tertanam secara optimal.

Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi interaksi sosial, tetapi juga berdampak pada motivasi dan hasil belajar peserta didik. Ketika siswa merasa tidak dihargai dalam konteks budaya mereka, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran pun cenderung menurun. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman, yaitu *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pendekatan ini menekankan pentingnya membangun koneksi antara budaya peserta didik dengan materi pembelajaran. Gay (2010)

menyatakan bahwa CRT mampu meningkatkan prestasi akademik siswa dari latar belakang budaya minoritas jika guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran secara konkret dan bermakna. Dalam konteks Indonesia, CRT sangat relevan karena sejalan dengan semangat “Bhinneka Tunggal Ika”, yakni keberagaman dalam kesatuan, yang merupakan nilai dasar Pancasila.

Pendidikan Pancasila menjadi wadah strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebhinnekaan kepada peserta didik sejak usia dini. Namun demikian, implementasinya harus bersifat kontekstual agar tidak hanya normatif atau sekadar hafalan. Oleh karena itu, peneliti memilih materi kebhinnekaan dalam pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai fokus untuk mengintegrasikan pendekatan CRT. Selain pendekatan, keberhasilan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh media yang digunakan. Media yang kontekstual dan konkret sangat membantu anak usia dini dalam memahami konsep abstrak seperti keberagaman budaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis media secara bertahap: media konkret pada siklus

pertama dan pop-up book budaya Sumatera Utara pada siklus kedua. Pop-up book dipilih karena interaktif, visual, dan mampu menampilkan kekayaan budaya dengan cara yang menyenangkan.

Budaya Sumatera Utara dipilih karena merepresentasikan keberagaman internal seperti suku Batak Toba, Karo, Mandailing, Nias, dan Melayu, yang semuanya memiliki karakteristik unik dan dapat dijadikan bahan refleksi untuk saling menghargai antarbudaya. Penelitian oleh Permanasari dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan CRT yang dipadukan dengan model berbasis proyek dan budaya lokal mampu meningkatkan keaktifan dan kolaborasi peserta didik. Penelitian lain oleh Wijayanti dan Widiyani (2024) juga mengungkapkan bahwa CRT dapat mengembangkan kompetensi sosial dan menurunkan konflik antarsiswa ketika materi pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang budaya mereka. Penggunaan pop-up book sebagai media juga terbukti efektif, seperti dalam studi Rosanti dan Tryanasari (2024) yang menyatakan bahwa media ini mendorong interaktivitas dan minat baca siswa, terutama saat

dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya.

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan budaya siswa secara langsung dapat memupuk rasa saling menghargai. Dalam konteks konflik kecil antarsuku di kelas, pendekatan CRT memberikan ruang aman bagi setiap budaya untuk tampil dan dihargai. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi tantangan keberagaman budaya di kelas rendah SD, terutama dalam membangun suasana kelas yang inklusif dan harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan kurikulum dan pelatihan guru agar lebih peka terhadap konteks sosial dan budaya peserta didik. Dengan demikian, melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching dan penggunaan media berbasis budaya lokal seperti pop-up book, diharapkan siswa tidak hanya mengalami peningkatan hasil belajar, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kebhinnekaan dan hidup berdampingan secara damai.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi aktif, dan sikap toleransi budaya siswa kelas II SD pada materi kebhinnekaan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara terpadu, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi baik proses maupun hasil pembelajaran secara menyeluruh. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Seluruh tahapan ini dilakukan secara sistematis dalam dua siklus untuk memastikan adanya peningkatan yang berkelanjutan terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menyimpulkan perlunya tindakan melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Pendekatan ini diyakini

dapat menjembatani kesenjangan pemahaman, meningkatkan relevansi materi dengan kehidupan peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Hasil Belajar	Keterangan
1.	33	Tidak tuntas
2.	33	Tidak tuntas
3.	33	Tidak tuntas
4.	86	Tuntas
5.	53	Tidak tuntas
6.	46	Tidak tuntas
7.	86	Tuntas
8.	86	Tuntas
9.	36	Tidak tuntas
10.	80	Tuntas
11.	60	Tidak tuntas
12.	46	Tidak tuntas
13.	86	Tuntas
14.	33	Tidak tuntas

15.	93	Tidak tuntas
16.	66	Tidak tuntas
17.	53	Tidak tuntas
18.	46	Tidak tuntas
19.	60	Tidak tuntas
20.	66	Tidak tuntas
21.	40	Tidak tuntas
22.	36	Tidak tuntas
23.	53	Tidak tuntas
24.	46	Tidak tuntas
25.	86	Tuntas
26.	40	Tidak tuntas
27.	93	Tuntas
28.	90	Tuntas



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil belajar yang rendah pada tahap pra siklus ini memberikan gambaran awal mengenai beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pertama, pembelajaran yang berlangsung kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan belum mempertimbangkan latar belakang budaya serta pengalaman mereka. Kedua, strategi pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat satu arah, sehingga tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan identitas dan pandangan mereka. Ketiga, materi pembelajaran belum dikaitkan secara kontekstual dengan kehidupan nyata yang dekat dengan budaya dan keseharian peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih inklusif, relevan, dan bermakna.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tampak lebih tertarik dan aktif selama pembelajaran, terutama saat menggunakan *pop-up book*

sebagai media pembelajaran. Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap budaya Sumatera dan lebih bersemangat dalam diskusi kelompok. Motivasi belajar mereka juga meningkat, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi mengenai nilai-nilai Pancasila yang relevan dengan budaya mereka. Interaksi antara siswa juga semakin baik, dengan lebih banyak siswa yang berani berbicara dan saling berbagi pendapat.

Tabel 2. Siklus I

No	Hasil Belajar	Keterangan
29.	66	Tidak tuntas
30.	66	Tidak tuntas
31.	66	Tidak tuntas
32.	86	Tuntas
33.	86	tuntas
34.	86	tuntas
35.	66	Tidak Tuntas
36.	66	Tidak Tuntas
37.	66	Tidak tuntas
38.	93	Tuntas

39.	66	tuntas
40.	93	Tidak tuntas
41.	86	Tuntas
42.	86	tuntas
43.	100	tuntas
44.	93	tuntas
45.	100	tuntas
46.	93	tuntas
47.	66	Tidak tuntas
48.	100	tuntas
49.	66	Tidak tuntas
50.	60	Tidak tuntas
51.	53	Tidak tuntas
52.	86	tuntas
53.	100	Tuntas
54.	86	tuntas
55.	93	Tuntas
56.	93	Tuntas

Berikut adalah hasil analisis data Siklus I:

Rata-rata nilai siswa : 80,96

Jumlah siswa tuntas : 17 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas : 11 siswa

Persentase ketuntasan : 60,71%

Dibandingkan dengan kondisi pra-siklus, terdapat peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan. Namun, masih ada sejumlah siswa yang belum mencapai KKM (nilai ≥ 70), sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Selama pelaksanaan Siklus II, observasi lebih difokuskan pada interaksi siswa dengan media dan aktivitas kelompok. Terlihat bahwa siswa lebih antusias dalam membuat bagian dari pop-up book mereka sendiri. Mereka juga lebih aktif dalam diskusi kelompok, mengaitkan konsep Pancasila dengan kehidupan mereka dan budaya Sumatera. Banyak siswa yang menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat berbicara di depan kelas dan berbagi hasil karya mereka. Motivasi belajar siswa semakin meningkat, terlihat dari semangat mereka dalam bertanya dan mencari informasi lebih lanjut tentang budaya Sumatera serta kaitannya dengan Pancasila. Interaksi antar siswa juga semakin baik, dengan lebih banyak kolaborasi dan

saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Tabel 3. Siklus II

No	Hasil Belajar	Keterangan
57.	93	tuntas
58.	86	tuntas
59.	86	tuntas
60.	100	Tuntas
61.	93	tuntas
62.	86	tuntas
63.	100	Tuntas
64.	93	Tuntas
65.	86	tuntas
66.	100	Tuntas
67.	100	tuntas
68.	93	tuntas
69.	100	Tuntas
70.	86	tuntas
71.	100	tuntas
72.	93	tuntas
73.	100	tuntas

74.	93	tuntas
75.	86	tuntas
76.	100	tuntas
77.	93	tuntas
78.	80	tuntas
79.	86	tuntas
80.	86	tuntas
81.	100	Tuntas
82.	86	tuntas
83.	100	Tuntas
84.	100	Tuntas

Berikut hasil analisis dari Siklus II:

Rata-rata nilai siswa: 93,04

Jumlah siswa tuntas: 28 siswa

Jumlah siswa tidak tuntas: 0 siswa

Persentase ketuntasan: 100%

Terjadi peningkatan signifikan dari Siklus I ke Siklus II, baik dari segi nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui media pop-up book berbasis budaya Sumatera sangat efektif dalam meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi kebhinnekaan.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, dari total 30 siswa, hanya 18 siswa (60%) yang mencapai nilai tuntas berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 27 siswa atau sebesar 90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 30% dalam jumlah siswa yang tuntas belajar. Peningkatan ini juga terlihat dari rata-rata nilai kelas yang mengalami kenaikan, yaitu dari 72,3 pada Siklus I menjadi 84,6 pada Siklus II. Data ini ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik perkembangan hasil belajar untuk memperjelas tren peningkatan tersebut, yang menunjukkan

efektivitas dari pendekatan CRT dan penggunaan media pop-up book berbasis budaya Sumatera.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) melalui media pop-up book berbasis budaya Sumatera terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada materi kebhinnekaan.

Sebelum tindakan, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 59,46 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 32,14% (9 dari 28 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep kebhinnekaan yang disampaikan secara konvensional.

Setelah penerapan pendekatan CRT melalui pop-up book budaya Sumatera pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 80,96, dan ketuntasan belajar meningkat menjadi 60,71%. Namun demikian, karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM, tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Pada Siklus II, strategi pembelajaran disempurnakan dengan penekanan lebih besar pada kegiatan kolaboratif, refleksi budaya, dan integrasi pengalaman siswa dalam pembelajaran. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat secara signifikan menjadi 93,04, dan seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKM.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan konteks budaya siswa tidak hanya membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Media pop-up book yang dirancang dengan elemen budaya lokal juga terbukti menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman konsep abstrak, dan meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian, penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* melalui media pop-up book berbasis budaya Sumatera secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD pada materi kebhinnekaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aswandi, A., Sari, A.M., Wardani,

A.S., & Ayu, A.T. (2024). *Implementasi Media Pop-Up Book Melalui Pendekatan CRT dalam Projek Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Abdimas Indonesia.

Cahyani, O.G. (2024). *Penguatan Kebhinnekaan Global melalui Materi Budaya*. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*.

Fitrianto, N.H. (2024). *Teaching at the Right Level with CRT untuk Meningkatkan Kebhinnekaan*. Jurnal Teknologi dan Edukasi.

Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Indiana University.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.

Lestiyorini, D.W., & Ardiani, D.N. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Pendekatan CRT Berbasis Media Pop-Up Book pada Siswa Kelas IV SDN 01 Klegen Madiun*. Prosiding SENASSDRA.

Mashfufah, A., Pristiani, R., & Rufiana, I.S. (2024). *Treasure Hunt: Strengthen Collaboration Skills within the Global Diversity Dimension among Elementary School Students*. Jurnal Pedagogi.

Mashfufah, A., Pristiani, R., & Rufiana,

- I.S. (2024). *Treasure Hunt in Global Diversity Learning*. JP2. Tradition. Jurnal Pendidikan Multikultural.
- Maulana, M.A. & Mediatati, N. (2023). *Model Project Based Learning melalui CRT*. Jurnal Literasi.
- Widodo, S., & Mulyati, D. (2024). *Development of Learning Media for Kebhinekaan Quartet Cards to Improve Learning Outcomes of Pancasila Education*. Journal of Education, Teaching and Learning.
- Parisu, C.Z.L., & Saputra, E.E. (2025). *Implementasi CRT dalam Pembelajaran Pancasila*. Didaktika.
- Permanasari, A., & Juliani, A. (2024). *Enhancing Creative Thinking and Global Diversity Through Culturally Responsive Teaching in Primary Schools*. Jurnal Al-Ishlah.
- Rosanti, R., & Tryanasari, D. (2024). *Penerapan Model Project Based Learning Melalui CRT Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa*. Jurnal Unpas.
- Susanti, D., & Maruti, E. S. (2024). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pelajaran Pendidikan Pancasila melalui Media Pop-Up Book dengan Pendekatan CRT di SDN Kaibon 03*. Jurnal Intelek Insan Cendekia. PDF
- Susanti, D., & Maruti, E. S. (2024). *Pop-Up Book Berbasis CRT untuk PPKn*. Jurnal Intelek Insan Cendekia.
- Untari, M.F.A. et al. (2023). *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Dasar*. Didaktik STKIP Subang.
- Wiarta, I.W. (2024). *Instilling a Spirit of Global Diversity Through Picture Story Books Based on the Ngelawang Barong*